

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter pada kesenian *Randai Sutan Budiman* ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln (2009: 2) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik, dalam artian peneliti mengkaji objek di dalam konteks alaminya, berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena makna yang dilekatkan manusia kepadanya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain.

Selanjutnya tentang kualitatif Denzin & Lincoln (2005: 3) mengemukakan bahwa "*Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world it consists of a set of interpretive, material practices that make the world visible. These practices transform the world They turn the world into a series of representations, including field notes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self at this level*". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang memposisikan pengamat di dunia dengan menggunakan seperangkat interpretif, praktik untuk mengungkap dunia, menjelmakan dunia menjadi serangkaian representasi, termasuk catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo. Penelitian kualitatif melibatkan seperangkat interpretatif yang

digunakan untuk menginterpretasikan nilai-nilai yang terdapat pada cerita *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni dan budaya *Pianang Sinawa Tuah Sakato* Kambang Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Selain itu, Creswell (1998; 15) juga mengemukakan bahwa “*Qualitative research is an inquiry proces of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports views of informants, and conducts the study in a natural setting*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa data hasil dari penelitian kualitatif beserta temuan secara langsung sangat tergantung pada kemampuan, pengalaman, dan kepekaan ketika menerapkan pendekatan terhadap informan agar data tentang kesenian *Randai Sutan Budiman* dapat diperoleh secara mendalam. Jenis penelitian ini di tujukan untuk mengidentifikasi, mengungkap, menemukan nilai-nilai pendidikan, dan proses implementasi kesenian *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni dan budaya Kambang Selatan Sumatera Barat.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam meneliti suatu objek yaitu, etnografi fenomenologi, naratif, studi kasus, dan *grounded theory*. Sesuai dengan objek penelitian yang merupakan sebuah bentuk dari wujud kebudayaan maka digunakanlah metode etnografi. Secara etimologis etnografi berasal dari kata etno (suku bangsa) dan garpo (tulisan). Secara umum etnografi dapat diartikan sebagai catatan atau tulisan mengenai suku-suku bangsa (Ratna, 2010: 85). Selanjutnya Creswell (2016: 19) juga menegaskan bahwa etnografi merupakan rancangan penelitian

yang di dalamnya menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan dilingkungan alamiah dalam periode yang lama. Sesuai dengan yang dikatakan Spradley (1997: 3) bahwa metode etnografi adalah sebuah pekerjaan yang mendeskripsikan suatu kebudayaan. Metode etnografi bertujuan untuk memahami suatu kebudayaan setempat dengan cara berbaur dan saling berinteraksi dengan penduduk asli dari suatu kebudayaan. Dengan cara berbaur dan berinteraksi tersebut maka akan diperoleh pandangan tentang suatu kebudayaan. Moleong (2013:26) seorang etnografer mengamati dengan berperan serta dan tertarik secara mendalam dalam suatu budaya, serta mencatat dengan serius data yang diperoleh tanpa ada batasan.

Penelitian ini juga diperkuat dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. *Hermeneutika* adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks (Pradoko, 2017: 101). Pendekatan ini bertujuan untuk membedah atau menafsirkan teks yang tersembunyi dibalik sebuah cerita dan nyanyian rakyat atau sebuah lagu.

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian tersebut, penelitian kualitatif menggunakan instrumen manusia sebagai alat (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrument, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi semakin jelas dan bermakna.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian kualitatif yang menggunakan metode etnografi didukung dengan pendekatan hermeneutik dilakukan di Desa Talang Tan Saidi, Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan sasaran Sanggar Seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato*. Alasan pemilihan tempat penelitian ini yaitu: 1) masyarakatnya masih melakukan latihan rutin terhadap kesenian *Randai* setiap saptu sore di Sanggar Seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato* dan penunjang dalam rangka pelestarian kesenian *Randai* ini, 2) salah satu sanggar yang mendapat peringkat terbaik dalam ajang festival kesenian *Randai* se-Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada kesenian *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni dan budaya *Pinang Sinawa Tuah Sakato* Kambang Pesisir Selatan Sumatera Barat dilakukan mulai bulan Maret hingga November tahun 2018.

C. Sumber Data

Informasi yang dijadikan data penelitian merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara kepada seniman atau praktisi kesenian *Randai Sutan Budiman* di Kambang, serta masyarakat di Kambang, Kecamatan Lengayang, kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat berupa catatan data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui

pengumpulan data berupa dokumentasi, referensi-referensi (literature, tulisan, buku, dan lain-lain) yang berkaitan dengan kesenian *Randai* dan adat budaya Minangkabau di Kambang untuk dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah teks atau naskah kesenian *Randai Sutan Budiman*, video, dan artikel tentang kesenian *Randai*.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian atau dalam pengamatan objek penelitian di lapangan. Observasi dilakukan terhadap kesenian *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni dan budaya *Pinang Sinawa Tuah Sakato* sambil menggali informasi dari praktisi atau seniman kesenian *Randai Sutan Budiman*. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, bertanya, dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam proses penelitian. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010:125-126). Observasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkap permasalahan yang akan dikaji dalam penelitiannya.

Secara umum terbagi menjadi dua metode yaitu observasi partisipan dan observasi partisipan pasif.

Dalam teknik observasi data partisipatif, peneliti dituntut untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek. Sugiyono, (2005:224) dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback (Sugiyono, 2015:225) menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipan peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang mendengar apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, seperti yang dikemukakan oleh Susan Stainback (Sugiyono,2015:225) *passive participation means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang langsung ketempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi peneliti datang kelokasi penelitian dan mengamati keadaan objek secara langsung, tetapi peneliti tidak ikut aktif atau terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian untuk dapat memperoleh data dan informasi. Wawancara dilakukan pada seniman atau praktisi kesenian *Randai*, tetua kesenian *Randai*, pemuka adat di Kambang, dan *Anak Randai* di sanggar seni dan budaya *Pinang Sinawa Tuah Sakato* Kambang Pesisir Selatan Sumatera Barat. Sebagai mana telah dikemukakan Esterberg (Sugiyono, 2015:232) beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yakni, Bapak Waldi Riva'I, Bapak Syafri, Bapak Agus, Bapak Hendra, Bapak Hendri, dan Ibu Dahnely, S.Pd.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan wawancara menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2015:235) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur pembicaraan
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

c. Dokumentasi

Sugiyono memaparkan, (2015:239) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa rekaman kegiatan kesenian *Randai Sutan Budiman* di luar sanggar seperti mengikuti kegiatan lomba atau festival serta kegiatan di dalam sanggar seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato* Nagari Kambang itu sendiri, buku adat budaya Minangkabau, dan buku teks atau naskah kesenian *Randai Sutan Budiman*.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono, (2015:221) penelitian kualitatif sebagai “*human instrument*” berfungsi menetapkan menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Alat bantu yang dipakai dalam pengumpulan data berupa alat perekam berupa kamera, buku catatan, dan catatan yang berisi pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Sesuai yang diungkapkan Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2015:221) mengemukakan tentang instrument penelitian kualitatif, *The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be use in later phases of inquiry. But if human instrument has been use extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be reconstructed that is grounded in the data that the human instrument has product.* Pendapat tersebut menegaskan bahwa pemilihan instrument dalam penelitian naturalistic adalah peneliti sendiri. Bentuk-bentuk lain dari instrumentasi mungkin digunakan pada tahap selanjutnya pada penelitian. Tetapi jika instrument manusia telah digunakan secara ekstensif dari tahap awal penelitian, instrument dapat di rekonstruksi berdasarkan data yang dihasilkan oleh instrument manusia/peneliti itu sendiri. Peneliti memegang peran kunci sebagai instrument penelitian dalam mengoperasionalkan semua teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan sehingga mengemukakan informasi dalam mencapai temuan akhir penelitian.

E. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan keabsahan atau kevalidan data yang diperoleh. Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan dari data. Menurut Moleong (2012: 324) untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan pemeriksaan terhadap data itu.

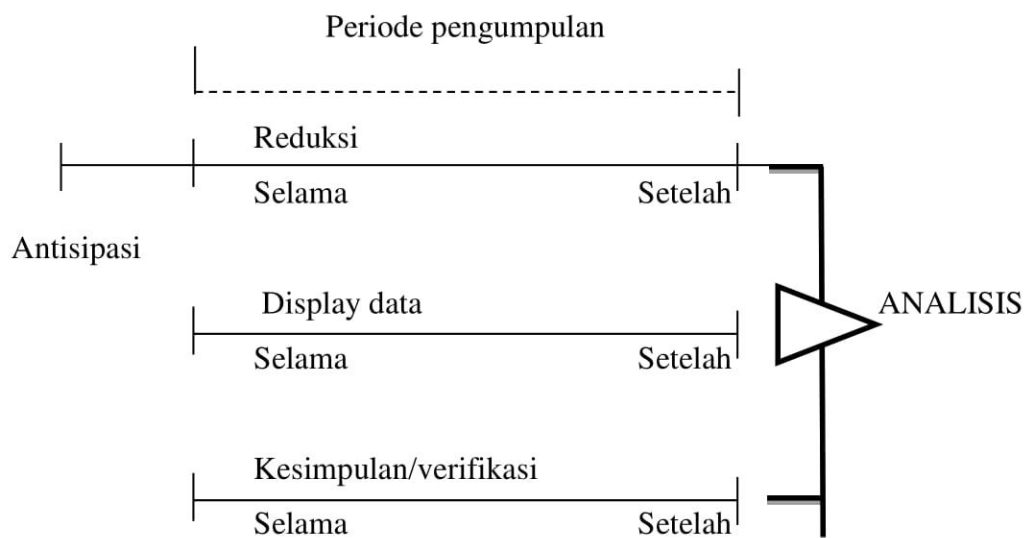
Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2012:330) mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (sumber) di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hasil penelitian nantinya akan dibandingkan dengan beberapa literatur yang membahas tentang nilai-nilai yang terkandung pada kesenian *Randai Sutan Budiman* di Kambang, untuk membantu dalam kevalidan data yang diperoleh dari penelitian.

F. Analisis Data

Untuk menemukan nilai-nilai dalam kesenian *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni dan budaya *Pinang Sinawa Tuah Sakato* di Kambang Pesisir Selatan Sumatera Barat, penelitian ini menggunakan beberapa cara yang didasarkan pada analisis data *Flow Model* Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 369) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah cukup. Aktivitas

dalam analisis data ini, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah dalam analisis data *Flow Model* Miles dan Huberman adalah ditunjukkan pada gambar 3 :



Gambar 3.
Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)
 (Sumber: Sugiyono, 2015: 369)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada naskah cerita *Randai Sutan Budiman*. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan ditentukan. Data yang direduksi yaitu naskah cerita *Randai Sutan Budiman*. Data yang direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih spesifik mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kesenian *Randai Sutan Budiman* dan fenomena yang terjadi di lingkungan sanggar seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato*. Dengan demikian data tentang kesenian *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato* yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data selesai direduksi atau dipilih sesuai kriteria yang diinginkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, yaitu dengan mengelompokkan atau menggolongkan penggalan cerita yang diuraikan dalam naskah kesenian *Randai Sutan Budiman* di sanggar seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato* yang memiliki keterkaitan makna yang erat dengan nilai-nilai pendidikan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami makna, gambaran nilai secara umum dalam naskah kesenian *Randai Sutan Budiman*, dan situasi alamiah keadaan sanggar seni *Pinang Sinawa Tuah Sakato*.

3. Kesimpulan Data (*Conclusion Drawing/verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Rohendi Tjetjep 2011:238) dapat dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan, sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.